

Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa Semester 3 FKIP UNSIKA

Laily Fitria¹, Rizky Amelia², Alya Safitri Astsaniah³, Aulia Sanya⁴, Muhammad Wildan Taftazani⁵, Tata NurLaeily⁶, Bahar Amal⁷

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Artikel info

Article history:

Submit: 11 September 2024

Revisi: 18 September 2024

Diterima: 9 Oktober 2024

Kata kunci:

Artificial Intelligence (AI), Creativity, Literacy, Student Opinions, Language Learning

Abstract

This study aims to understand student opinions on the role of Artificial Intelligence (AI) in enhancing creativity and literacy in Indonesian language learning. This study involved 25 3rd semester students from the Faculty of Teacher Training and Education, Singaperbangsa University of Karawang, who provided their opinions through a questionnaire. This research method combines quantitative and qualitative approaches, so as to provide a broader and clearer picture. The results describe that most students support the use of AI in learning, especially to enrich vocabulary, stylistic variations, synonyms, and grammar. However, some students were concerned that excessive use of AI could reduce creativity, critical thinking skills and literacy. This research is expected to be a reference for educators in utilizing AI wisely, so that it can provide full benefits without eliminating the important role of lecturers in the teaching and learning process.

Corresponding Author:

Nama: Laily Fitria

Afiliasi: Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: 2310631080021@student.unsika.ac.id

Pendahuluan

Pada penelitian ini di latar belakangi dengan kebutuhan dalam memahami persepsi mahasiswa terhadap peran dalam

pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kreativitas dan literasi pada mata kuliah Bahasa Indonesia yang di mana penelitian ini sangat penting dalam mengeksplorasi

bagaimana AI dapat mempengaruhi motivasi belajar, keterlibatan dalam proses pembelajaran serta peran seorang dosen dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh teknologi. Penelitian ini bertujuan memahami pendapat mahasiswa semester 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini dilakukan pendekatan kualitatif dan kualitatif yang di mana data dikumpulkan dengan kuesioner yang mencangkup beberapa pertanyaan. Ada sebanyak 25 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan program studi yang beragam yang mampu memberikan pandangan yang lebih luas dan representatif. Pada pertanyaan di dalam kuesioner memfokuskan tentang aspek motivasi, kreativitas, peran AI dalam meningkatkan keterampilan literasi, dan juga persepsi mahasiswa tentang potensi AI sebagai alat pendukung pada pembelajaran.

Pada beberapa tahun terakhir kecerdasan buatan (AI) menarik perhatian sebagai alat pendukung dalam berbagai aspek kehidupan terutama pada pendidikan. AI merupakan salah satu ilmu komputer yang memiliki tujuan dalam pengembangan sistem yang mampu meniru kecerdasan manusia dengan memanfaatkan algoritma serta teknik komputasi. Teknologi ini tidak hanya digunakan pada bidang industri ataupun komersial akan tetapi digunakan dalam sektor pendidikan dalam belajar dari data, menganalisis informasi membuat keputusan dan menjalankan tugas-tugas yang hanya dilakukan oleh manusia. AI Memiliki kemampuan yang canggih, ia mampu menyediakan pengalaman yang lebih personal,

memberikan umpan balik langsung serta memfasilitasi akses sumber daya pendidikan yang lebih bervariasi.

Meskipun AI memiliki banyak manfaat potensial, keberadaannya dapat menimbulkan perdebatan dari beberapa pihak. Mereka mengkhawatirkan keberadaan AI ini dapat mengancam profesi tradisional pada bidang pendidikan, seperti guru ataupun dosen dengan kemampuannya dalam memberikan informasi dengan cepat dan efisien. Adapun kekhawatiran ketergantungan yang berlebihan pada pendidikan yang dapat menurunkan keterampilan untuk berpikir kritis serta kreativitas dan yang sangat penting yaitu dalam mengembangkan literasi dan berpikir secara mandiri. Banyak sekali yang melihat AI sebagai alat bantu yang dapat membantu proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa dengan adanya fitur-fitur seperti tata bahasa, saran gaya bahasa, serta akses ke sinonim yang bervariasi.

Dari hasil analisis data, terdapat mayoritas responden yang mendukung penggunaan AI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yang di mana sebagian responden melihat AI sebagai alat yang mampu memberikan hal yang positif terutama pada hal memperkaya kosakata, menemukan variasi gaya bahasa serta memperbaiki tata bahasa. Akan tetapi, terdapat juga responden yang menilai bahwa AI berpotensi negatif yang di mana dapat membuat ketergantungan yang berlebihan sehingga dapat mengurangi kreativitas dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Meskipun AI dinilai dapat mendukung proses pembelajaran, peran dosen juga sangat penting dalam pembelajaran yang

memerlukan kreativitas dan pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik mahasiswa dalam pembuatan kebijakan tentang cara memanfaatkan AI dengan bijak dan seimbang sehingga teknologi dapat menjadi alat pendukung yang efektif dalam proses pembelajarannya.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi yaitu langkah penelitian yang menghubungkan dua bentuk penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak bisa diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya (Murdiyanto, 2020). Menurut punch (dalam Ali, 2022) penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Kedua metode tersebut pasti saling memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, metode ini juga memiliki ciri khas dalam pengungkapan sebuah fenomena.

Pada penelitian ini penulis mengelolah hasil dari data-data yang telah dikumpulkan dari sebagian mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2024 hingga 22 Oktober 2024 dengan pengambilan sampel yang melibatkan 25 mahasiswa dari semester 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disebarluaskan secara

online kepada para mahasiswa untuk mendapatkan data penelitian. Penelitian diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dengan pandangan yang sama mengenai konsep tersebut.

Hasil dan Pembahasan

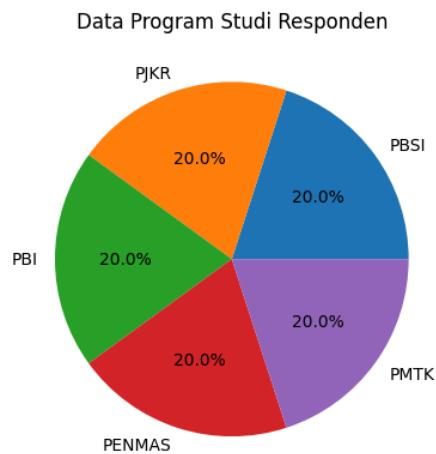
Kuantitatif

Kami mencari permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan saat ini yaitu AI atau kecerdasan buatan. Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) merupakan salah satu cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem yang mampu meniru kecedasan manusia. AI memanfaatkan algoritma dan teknik komputasi agar mesin atau komputer bisa "belajar" dari data, menganalisis informasi, membuat keputusan, serta menjalankan tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran cerdas. Sebagian orang menyetujui adanya kemudahan yang signifikan dalam menyelesaikan tugas. Namun, ada juga yang khawatir bahwa kehadiran AI dapat mengancam keberlangsungan profesi.

Maka dari itu kami melakukan penelitian untuk mencari jawaban dari setiap orang tentang permasalahan pada Kecerdasan Buatan ini. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 17 Oktober 2024 hingga 22 Oktober 2024, pengambilan sampel hanya melibatkan 25 mahasiswa dari semester 3 yang terdaftar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisioner yang diberikan kepada responden, terdiri dari kombinasi pertanyaan terbuka dan tertutup, untuk mengumpulkan informasi mengenai pendapat mahasiswa tentang

pemanfaatan Kecerdasan Buatan untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

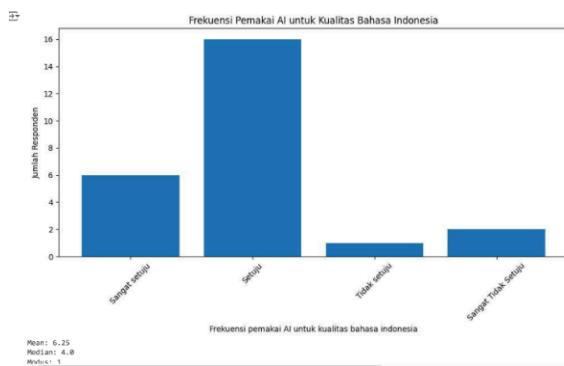


Gambar 1. Frekuensi responden berdasarkan program studi

Dari gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing program studi memiliki jumlah responden yang sama ada yang terbanyak maupun terdikit, menunjukkan bahwa cukup mempunyai gambaran untuk analisis kedepannya.

Dari permasalahan yang diperoleh kami memiliki beberapa pertanyaan untuk dianalisis apakah ada pendapat dari tiap mahasiswa yang berbeda tentang pemanfaatan Kecerdasan Buatan untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Selanjutnya adalah memaparkan hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan terbuka dan tertutup yang ada dikuisisioner. diagram dapat dihasilkan untuk menampilkan persebaran jumlah responden berdasarkan kategori yang ditentukan. Data ini kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram agar mempermudah analisis dan interpretasi.



- I. AI bisa menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa

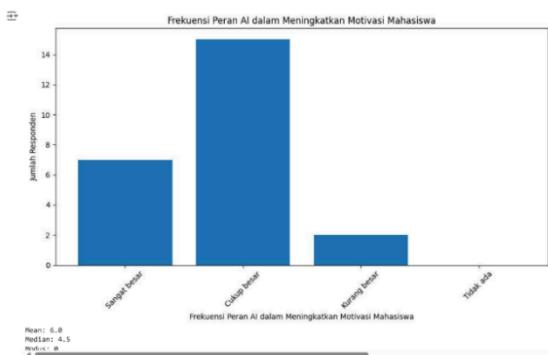
Gambar 2. Frekuensi pemakai AI untuk kualitas Bahasa Indonesia

Berdasarkan gambar 2, responden menunjukkan berbagai tingkat persetujuan terhadap pernyataan bahwa “AI dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa”.

1. Sangat setuju : sebanyak 6 responden
2. Setuju : sebanyak 16 responden
3. Tidak setuju : sebanyak 1 responden
4. Sangat tidak setuju : sebanyak 2 responden

sebagian besar responden mendukung penggunaan AI sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah responden yang memilih jawaban “setuju” dan “sangat setuju”.

- II. Peran AI dalam meningkatkan motivasi untuk belajar di kalangan mahasiswa.

**Gambar 3. Frekuensi peran AI**

Berdasarkan gambar 3, persepsi responden terhadap pernyataan “peran AI dalam meningkatkan motivasi untuk belajar di kalangan mahasiswa menunjukkan variasi tingkat kebesaran sebagai berikut:

1. Sangat besar : sebanyak 7 responden
2. Cukup besar : sebanyak 15 responden
3. Kurang besar : sebanyak 2 responden
4. Tidak ada : 0 responden

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden percaya bahwa AI memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar di kalangan mahasiswa. Sebagian besar responden memilih jawaban “cukup besar” dan “sangat besar”, sementara hanya sedikit yang menilai peran AI “kurang besar”. Tidak ada responden yang berpendapat bahwa AI tidak



berpengaruh sama sekali.

III. Penggunaan AI meningkatkan motivasi dalam proses belajar.

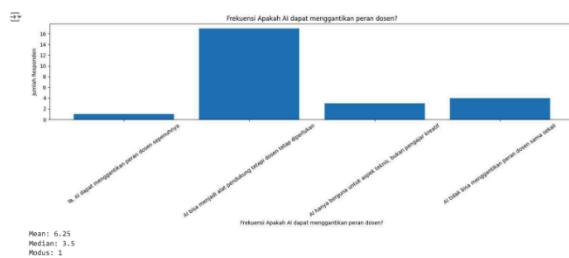
Gambar 4. Frekuensi penggunaan AI

Berdasarkan gambar 4, persepsi responden terhadap pernyataan “penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar” hasilnya menunjukkan variasi jawaban sebagai berikut:

1. Sangat meningkatkan motivasi : sebanyak 24.0% responden
2. Meningkatkan motivasi dengan beberapa keterbatasan: sebanyak 52.0% responden
3. Tidak berpengaruh signifikan : sebanyak 8.0% responden
4. Justru menurunkan motivasi : sebanyak 16.0% responden

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden melihat AI sebagai alat yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, meskipun masih ada keterbatasan. Sebagian kecil responden merasa bahwa AI justru menurunkan motivasi, sementara hanya sedikit yang menganggap AI tidak memberikan pengaruh signifikan. Ini menunjukkan bahwa secara umum AI dianggap memiliki peran positif dalam mendukung motivasi belajar mahasiswa.

IV. AI dapat mengantikan peran dosen dalam meningkatkan kreativitas dan literasi para mahasiswa



Gambar 5. Frekuensi AI dapat menggantikan dosen

Berdasarkan gambar 5, persepsi responden terhadap pernyataan “AI dapat menggantikan peran dosen dalam meningkatkan kreativitas dan literasi para mahasiswa” hasilnya menunjukkan variasi jawaban sebagai berikut:

1. Ya, AI dapat menggantikan peran dosen sepenuhnya : sebanyak 1 responden
2. AI bisa menjadi alat pendukung tetapi dosen tetap diperlukan : sebanyak 17 responden
3. AI hanya berguna untuk aspek teknis, bukan pengajar kreatif : sebanyak 3 responden
4. AI tidak bisa menggantikan peran dosen sama sekali : sebanyak 4 responden

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpendapat AI hanya bisa berperan sebagai alat pendukung dalam meningkatkan kreativitas dan literasi mahasiswa, tetapi tetap membutuhkan kehadiran dosen. Sebagian kecil responden menilai AI hanya berguna untuk aspek teknis dan bukan sebagai pengajar kreatif, sementara hanya 1 responden yang percaya AI bisa sepenuhnya menggantikan peran dosen. Hal ini menunjukkan bahwa AI dipandang memiliki keterbatasan dalam menggantikan peran penting dosen, terutama dalam aspek pembelajaran yang memerlukan kreativitas dan interaksi langsung.

V. Pengalaman responden tentang AI

Berdasarkan data responden dari berbagai program studi mengenai pengaruh penggunaan AI terhadap kreativitas dalam menulis, terdapat beberapa pandangan yang cukup signifikan. Sebagian besar responden setuju bahwa AI dapat mendorong kreativitas, dengan alasan AI membantu memperluas

wawasan, mempercepat pencarian ide, menambah kosa kata, dan memberikan contoh yang inspiratif.

Sementara itu, Beberapa responden berpendapat bahwa AI berpotensi mengurangi kreativitas jika penggunaannya berlebihan atau tanpa pengawasan. Mereka berargumen bahwa ketergantungan pada AI dapat menurunkan keterlibatan mental dalam proses berpikir dan menyebabkan penulis menjadi kurang aktif mengolah ide.

Beberapa responden juga menyatakan bahwa pengaruh AI pada kreativitas tergantung pada cara penggunaannya. Ketika AI digunakan secara bijak sebagai alat pendukung dan bukan sebagai pengganti proses kreatif manusia, AI dianggap dapat memperkaya pengalaman menulis tanpa mengurangi kreativitas.

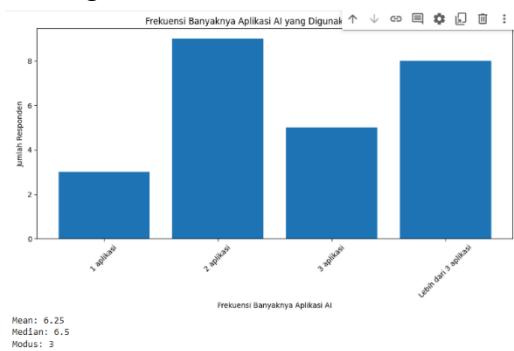
VI. Penggunaan AI dapat berpartisipasi pada peningkatan literasi mahasiswa

Sebagian besar responden dari berbagai program studi menganggap AI sangat membantu dalam menemukan gaya bahasa, sinonim, dan kosa kata baru. Responden merasa bahwa AI memperkaya variasi bahasa yang digunakan dalam tulisan, membantu menemukan sinonim yang lebih bervariasi, dan memberikan inspirasi ketika mengalami hambatan dalam berpikir. Mereka menilai AI sebagai alat yang efektif dalam memperbaiki tata bahasa, memperluas pemahaman kosa kata, serta memberikan umpan balik langsung yang membantu mahasiswa mengasah keterampilan menulis dengan lebih baik.

Beberapa responden juga mencatat bahwa penggunaan AI perlu diimbangi dengan kemampuan kritis dan kreativitas. Mereka mengingatkan bahwa ketergantungan berlebihan pada AI dapat

mengurangi motivasi mahasiswa untuk berpikir mandiri, mengembangkan ide sendiri, dan memahami nuansa bahasa secara mendalam.

VII. Jumlah aplikasi/website yang digunakan



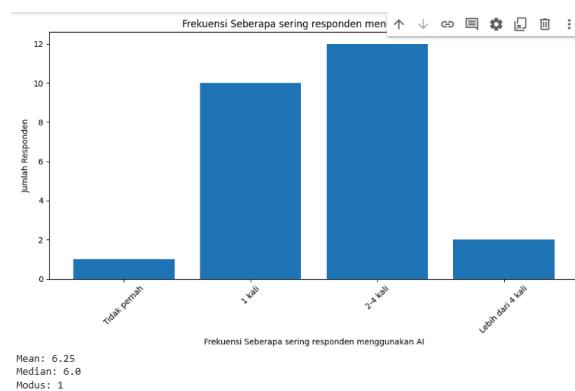
Gambar 6. Frekuensi jumlah aplikasi/website AI

Berdasarkan gambar 6, jumlah aplikasi/website AI yang digunakan oleh responden untuk mengembangkan keterampilan literasi. Hasilnya menunjukkan variasi dalam jumlah penggunaan aplikasi/website sebagai berikut:

- 1 aplikasi/website : sebanyak 3 responden
- 2 aplikasi/website : sebanyak 8 responden
- 3 aplikasi/website : sebanyak 5 responden
- Lebih dari 3 aplikasi/website : sebanyak 8 responden

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden lebih memilih untuk menggunakan dua atau lebih aplikasi/website AI hal ini menunjukkan kesadaran responden akan pentingnya memanfaatkan teknologi dalam pengembangan keterampilan literasi dan bersedia untuk menjelajahi berbagai sumber yang ada.

VIII. AI untuk membantu memeriksa tata Bahasa

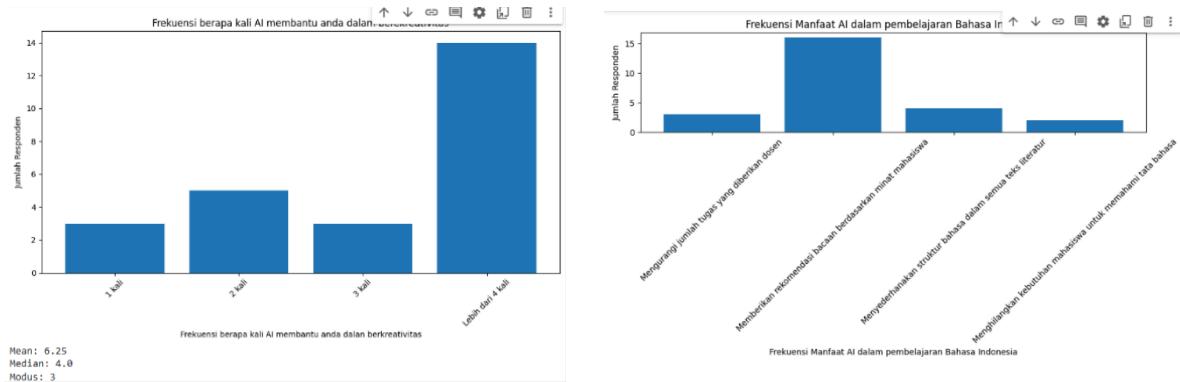


Gambar 7. Frekuensi penggunaan AI

Berdasarkan gambar 7, menggambarkan seberapa sering responden menggunakan AI untuk membantu memeriksa tata bahasa saat menulis tugas Bahasa Indonesia. Hasilnya menunjukkan variasi sebagai berikut:

- Tidak pernah : sebanyak 1 responden
- 1 kali : sebanyak 10 responden
- 2-4 kali : sebanyak 12 responden
- Lebih dari 4 kali : sebanyak 2 responden

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 12 orang menggunakan AI dua hingga empat kali untuk memeriksa tata bahasa, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi ini cukup umum dalam membantu penulisan tugas Bahasa Indonesia. Meskipun ada responden yang jarang menggunakan AI, mayoritas menunjukkan kecenderungan untuk memanfaatkan alat ini dalam proses penulisan.



IX. AI membantu meningkatkan kreativitas dan literasi.

Gambar 8. Frekuensi seberapa sering AI membantu

Berdasarkan gambar 8, menggambarkan seberapa sering AI dianggap membantu meningkatkan kreativitas dan literasi Anda dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasilnya menunjukkan variasi sebagai berikut:

1. 1 kali : sebanyak 3 responden
2. 2 kali : sebanyak 5 responden
3. 3 kali : sebanyak 3 responden
4. Lebih dari 4 kali : 14 sebanyak responden

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 14 responden melaporkan bahwa AI membantu meningkatkan kreativitas dan literasi mereka lebih dari 4 kali. Selain itu, 5 responden mengaku mendapat bantuan 2 kali, sementara 3 responden masing-masing terbantu satu dan tiga kali. Hal ini menunjukkan bahwa AI dianggap sebagai alat yang efektif dalam mendukung kreativitas dan literasi di kalangan mahasiswa.

X. Manfaat penggunaan AI dalam meningkatkan literasi

Gambar 9. frekuensi manfaat AI

Berdasarkan gambar 9, menggambarkan persepsi responden terhadap pernyataan “salah satu manfaat penggunaan AI dalam meningkatkan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia”. Hasilnya menunjukkan variasi jawaban sebagai berikut:

1. Mengurangi jumlah tugas yang diberikan dosen : sebanyak 3 responden
2. Memberikan rekomendasi bacaan berdasarkan minat mahasiswa : sebanyak 16 responden
3. Menyederhanakan struktur bahasa dalam semua teks literatur : sebanyak 4 responden
4. Menghilangkan kebutuhan mahasiswa untuk memahami tata bahasa : sebanyak 2 responden

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 16 responden menyatakan salah satu manfaat utama AI adalah dapat memberikan rekomendasi bacaan berdasarkan minat mahasiswa, yang menjadi tanggapan terbanyak. Selain itu, 4 responden merasa AI menyederhanakan struktur bahasa, 3 responden menyatakan AI mengurangi jumlah tugas dosen, dan 2 responden berpendapat AI menghilangkan kebutuhan untuk memahami tata bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa

responden menilai rekomendasi bacaan sebagai manfaat utama penggunaan AI dalam proses pembelajaran.

Kualitatif

1. Peran Ai dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa

Kecerdasan buatan (AI) memainkan peran penting dalam mendorong kreativitas siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian, sebagian besar responden menganggap AI sebagai alat yang mampu memperkaya kosakata, menyediakan variasi sinonim, serta memperbaiki struktur bahasa. Semua hal ini berkontribusi pada peningkatan literasi dan kreativitas menulis, karena AI menyediakan inspirasi dan contoh yang bisa memicu ide-ide baru.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan kekhawatiran, di mana ketergantungan berlebih pada AI dikhawatirkan dapat mengurangi keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berpikir mandiri siswa. Karena itu, AI lebih dilihat sebagai alat bantu untuk meningkatkan kreativitas dan literasi, tetapi tetap memerlukan peran pengajar untuk menjaga keseimbangan penggunaan teknologi dan kemampuan berpikir manusia. AI memberi peluang besar dalam meningkatkan kreativitas siswa selama digunakan secara bijak dan tidak menggantikan proses kreatif manusia sepenuhnya.

a) AI Membantu Menghasilkan Ide Kreatif

AI menyediakan berbagai alat kreatif seperti permainan kata, pembuat puisi, dan pembuat cerita. Mahasiswa dapat menggunakan alat ini untuk membangun

alur cerita dengan masukan berupa kata kunci atau topik tertentu, yang kemudian menghasilkan ide baru, saran pengembangan plot, atau dialog karakter. Teknologi ini menghasilkan prosa yang logis dan menarik sebagai inspirasi atau titik awal untuk novel yang lebih panjang. AI dalam membuat puisi, misalnya, mampu memahami rima, ritme, dan struktur, sehingga bisa menghasilkan puisi berdasarkan topik, emosi, atau kata kunci tertentu yang diberikan oleh mahasiswa. Ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami komponen puisi dan bagaimana kata-kata bisa digunakan secara efisien untuk menyampaikan emosi atau konsep, sehingga menjadi teknik yang efektif untuk memotivasi mereka yang mungkin kesulitan dengan bentuk seni ini.

b) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Interaktif dan Menarik

Dalam pendidikan, AI memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik dengan menyediakan pengalaman belajar yang personal. Dengan menganalisis data pembelajaran setiap mahasiswa, AI memungkinkan penyesuaian pendidikan yang sesuai dengan gaya belajar, bakat, kelemahan, dan motivasi masing-masing mahasiswa. Proses personalisasi ini membuat mahasiswa lebih fokus karena materi belajar disesuaikan dengan kebutuhan mereka, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan dan menarik. AI juga memungkinkan simulasi dan permainan edukatif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, memberikan panduan yang sesuai

sehingga mereka tetap terlibat dan termotivasi.

Dengan dukungan teknologi seperti realitas virtual (VR) dan realitas tertambah (AR), AI bisa menciptakan lingkungan belajar yang imersif. Misalnya, mahasiswa dapat merasakan perjalanan ke masa lalu untuk menyaksikan sejarah atau mengeksplorasi struktur mikroskopis atom. Pengalaman belajar semacam ini tidak hanya memperdalam pemahaman konseptual tetapi juga menginspirasi siswa untuk menjadi lebih imajinatif dan kreatif. Lebih jauh, AI mendukung pembelajaran kolaboratif dengan memungkinkan mahasiswa dari berbagai lokasi berkolaborasi dalam proyek atau debat. Mahasiswa dapat bekerja sama dalam tugas-tugas yang sulit, saling bertukar ide, dan memberikan umpan balik melalui platform berbasis AI, menjadikan proses belajar lebih dinamis dan menarik, sekaligus membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama.

2. AI dalam meningkatkan literasi mahasiswa.

Dalam penelitian ini penggunaan artificial intelligence (AI) dapat dilihat sebagai alat yang membantu untuk meningkatkan literasi mahasiswa khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dari responden menyatakan bahwa ia sangat membantu dalam menemukan variasi gaya bahasa, sinonim yang beragam, serta memperbaiki tata bahasa. AI memberikan sebuah umpan yang cepat serta mendukung mahasiswa mengasah keterampilannya dalam menulis serta memahami nuansa bahasa yang dapat

memperkaya kosakata mereka dan meningkatkan kualitas tulisan.

Pada sebagian responden menyatakan bahwa AI berperan dengan signifikan dalam memperluas wawasan migrasi yang memberikan referensi kata serta struktur bahasa yang lebih variatif contohnya banyak yang merasa terbantu Dalam menemukan kata yang lebih tepat ataupun gaya bahasa yang lebih menarik yang membuat tulisan mereka menjadi lebih bervariasi dan berstruktur dengan baik. Responden juga menyatakan bahwa AI dapat menyederhanakan proses bacaan sesuai dengan minat yang membuat pembelajaran lebih personal dan relevan dengan kebutuhan mahasiswanya. Namun, terdapat beberapa mahasiswa menyatakan bahwa ketergantungan pada AI secara berlebihan dapat mengurangi kreativitas dan kemampuan berpikirnya yang di mana penggunaan AI perlu diimbangi dengan kemampuan kritis dan pengawasan supaya mahasiswa tetap aktif dalam proses berpikirnya dan tidak mengandalkan AI dengan sepenuhnya. AI dipandang sebagai alat membantu proses pembelajaran akan tetapi bukan sebagai pengganti peran pengajar.

a) AI membantu mahasiswa memahami teks kompleks dengan memberikan penjelasan dan terjemahan kata-kata sulit.

Kecerdasan buatan ini mempunyai potensi besar untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa dengan membantu mereka memahami teks yang ada dan memberikan mereka kemampuan untuk memberikan penjelasan rinci dan terjemahan kata-kata sulit karena AI memudahkan untuk memahami materi yang lebih canggih dan mudah diakses. Hal ini

melibatkan analisis teks secara langsung dan memberikan penjelasan kontekstual untuk istilah dan konsep yang mungkin belum dipahami. Pada teks yang menyertakan istilah khusus atau subjek tertentu, Anda dapat memberikan definisi, contoh penggunaan, atau ilustrasi yang mudah dipahami dalam video pendek yang mendukung pemahaman mahasiswa tentang konsep kata yang sulit. AI tidak hanya menerjemahkan ke bahasa yang lebih akrab bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan sinonim yang lebih mudah dipahami. Hal tersebut sangat membantu bagi mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa asing atau yang kosakatanya masih terbatas dalam bahasa utama mereka. Belajar itu bermanfaat. Memberikan alternatif kata-kata yang lebih familiar membantu mahasiswa memahami adanya hambatan bahasa.

b) Ai dapat meningkatkan minat baca mahasiswa dengan menyediakan akses ke berbagai macam buku ataupun artikel yang sangat menarik.

Kecerdasan buatan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi dengan adanya memperluas akses mereka pada beragam buku dan artikel yang menarik. Hal ini dilakukan melalui berbagai pendekatan termasuk personalisasi rekomendasi bacaan, penyesuaian bahan bacaan dalam memenuhi kebutuhan individu serta menjadikan literatur lebih interaktif dan menarik. Pada aspek yang dapat digunakan sebagai dasar AI dapat memberikan rekomendasi dengan menganalisis preferensi bacaan sejarah

pembelajaran tingkat pemahaman dalam menyarankan buku dan artikel yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri. Pada teknologi ini bekerja sangat mirip dengan algoritma pada platform streaming dalam menyarankan musik ataupun film berdasarkan frekuensi penggunaannya. Dengan saran yang sesuai kebutuhannya, Mahasiswa dapat menemukan materi bacaan yang mengundang minat serta dapat memperkuat motivasi dan partisipasi mereka dalam aktivitas membaca. AI juga berperan menyesuaikan tingkat kesulitan bahan bacaan dengan kemampuan individunya. Seperti contoh, jika seorang mahasiswa sulit memahami bacaan tertentu, AI bisa membuat bahasa atau pun konsep sulit menjadi sederhana dengan format yang lebih mudah dimengerti. Sebaliknya pada mahasiswa yang menginginkan tantangan AI lebih dapat menawarkan materi bacaan yang lebih rumit yang di mana dapat membantu memastikan bahwa tingkat kesulitan bacaan tetap tepat untuk merangsang pembelajaran tanpa menyebabkan frustasi ataupun kejemuhan pada mahasiswa itu sendiri.

c) AI dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan menulisnya dengan memberikan masukan dan saran.

Dalam karya tulis, kecerdasan buatan mempunyai potensi besar untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Buku ini memiliki potensi yang besar dalam hal pengembangan keterampilan menulis, terutama sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk

membantu mahasiswa meningkatkan keterampilannya, dengan kemampuan juga memberikan umpan balik dan saran pribadi terhadap karya tulis. Secara signifikan. Keuntungan besar penggunaan AI dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk memberikan umpan balik instan, sehingga karya tulis mahasiswa dapat dievaluasi dalam hal tata bahasa, ejaan, dan tanda baca. AI sendiri memiliki feedback yang membantu mahasiswa mengenali dan memperbaiki kesalahannya sehingga mempercepat proses belajar. Hal ini dapat menganalisis tidak hanya ketidakakuratan tata bahasa, tetapi juga gaya dan struktur teks, termasuk kejelasan yang konsisten dan variasi kalimat. Mahasiswa sendiri akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana membuat tulisannya sendiri menjadi lebih efektif dan menarik bagi pembaca.

Sebagai mahasiswa dan dosen, kita dapat melihat bahwa kecerdasan buatan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas dan literasi mahasiswa, namun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Pertama, ketimpangan akses dan infrastruktur teknologi menjadi hambatan khususnya peredaran darah yang sulit diakses. Semua mahasiswa dan instruktur memiliki akses terhadap teknologi yang membentuk penggunaan AI dalam proses pembelajaran, atau tidak memiliki akses sama sekali. Selain itu, keterampilan digital banyak instruktur masih perlu ditingkatkan, dan mahasiswa mungkin belum mendapatkan pelatihan untuk mendukung penggunaan teknologi ini secara optimal. Tantangan lainnya adalah etika dan

keamanan data bagi institusi pendidikan untuk memastikan data pribadi digunakan secara bertanggung jawab dan privasi data pribadi terjaga dengan baik. Mahalnya biaya penerapan AI juga menjadi tantangan bagi institusi pendidikan yang memiliki anggaran terbatas. Selain itu, ketergantungan yang berlebihan pada AI dapat melemahkan keterampilan berpikir kritis dan interaksi sosial di kalangan mahasiswa, sehingga menciptakan risiko terciptanya kesenjangan digital di antara mahasiswa yang memiliki akses terhadap peluang pendidikan tingkat lanjut. Untuk menghindari memperburuk kesenjangan dalam pendidikan, berharap bahwa pengembangan AI pada akhirnya akan mampu memahami dan mengakomodasi keragaman bahasa dan budaya, untuk memecahkan tantangan teknis yang kompleks. Hal ini memerlukan perencanaan yang matang dan pelatihan instruktur yang tepat. Berinvestasi dalam infrastruktur dan kebijakan teknologi untuk memastikan keamanan dan perlindungan data. Dengan pendekatan yang tepat, tantangan tersebut dapat diatasi jika AI dapat memberikan manfaat maksimal dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Keuntungan, tantangan, serta hambatan penggunaan AI

AI merupakan teknologi masa kini yang mempermudah bagi para penggunanya AI bias menyelesaikan computer untuk menyelesaikan masalah,dari hasil yang kita dapat bahwa sebagian besar mahasiswa setuju jika AI menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa.

Penggunaan teknologi AI pada pembelajaran bahasa Indonesia telah

membawa dampak yang sangat besar dan juga AI membawa dampak yang signifikansi terhadap pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia di mana AI dapat membantu meningkatkan literasi mahasiswa adapun keuntungan menggunakan AI untuk belajar karna AI bisa memberikan materi yang sesuai dengan yang kita inginkan, AI dapat memperluas wawasan dengan adanya teknologi AI membuat tulisan mahasiswa menjadi lebih variatif karna tidak kehabisan kata,tidak hanya itu AI juga membantu dalam berbagai proses pembelajaran dan memotivasi bahkan AI juga menambah wawasan yang sangat luas di mana kita bisa belajar cepat ke berbagai sumber pembelajaran dan referensi AI juga bisa di pakai sebagai alat pendukung bagi kita untuk mencari materi yang kita inginkan sebagian besar mahasiswa merasa terbantu oleh AI dan juga penggunaan AI pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Namun di balik keuntungan ada tantangan yang di hadapi oleh pengajar marak di berbagai penjuru seperti di kalangan mahasiswa adapun kasus kasus seperti plagiarisme seperti yang sedang marak atau beredar, seperti yang kita tau bahwa AI sangat bisa di akses dengan mudah dan kita juga bisa menyalin sehingga ini yang menjadi pemicu tantangan pada penggunaan AI, akankah peran pengajar akan tergantikan dalam meningkatkan kreativitas pada mahasiswa kita tida bisa selalu mengandalkan teknologi tersebut jika kita terlalu mengandalkannya kita akan ketergantungan pada teknologi tersebut kita tida boleh lupa bahwa AI hanya menjadi alat pendukung namun sementara pengajar tetap di perlukan untuk menambah

kreativitas kita sebagai mahasiswa yang kreatif jika kita ketergantungan kita akan hilangnya keterampilan bahkan besar kemungkinan terjadinya resiko seperti hilangnya kreativitas seseorang dalam menyelesaikan masalah atau perkembangan pola pikir yang kreatif adapun hambatan-hambatan yang terjadi pada penggunaan AI dalam alangan mahasiswa ini sering banyaknya di salah gunakan seperti kasus yang sedng marak di mana banyak yang memparaprase tulisan tersebut kita sebagai seharusnya kita hanya menggunakan AI sebagai referensi akan materi yang kita gunakan ini menjadi hambatan yang ada pada teknologi tersebut, teknologi sangat berpengaruh pada mahasiswa penggunaan kecerdasan AI harusnya di manfaatkan dengan sebaik baiknya di mana harusnya memberikan kontribusi yang positif terhadap Pendidikan maupun mahasiswanya.

4. Pengaruh AI dalam Hubungan Antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Tradisional Pada Pendidikan Bahasa Indonesia

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, membawa perubahan signifikan terhadap pendekatan tradisional. Di satu sisi, AI mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan sumber daya yang lebih luas, mempersonalisasi materi, serta mempercepat akses informasi. Mahasiswa pun dapat meningkatkan literasi mereka melalui pengayaan kosakata, gaya bahasa, dan struktur kalimat yang lebih kompleks. Selain itu, AI mampu memberikan umpan balik instan dalam proses penulisan seperti pemeriksaan tata bahasa dan kosakata,

yang memungkinkan mahasiswa memperbaiki hasil karya mereka secara mandiri. Sebagian besar mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Singaperbangsa Karawang menyambut positif peran AI, karena mereka merasa teknologi ini dapat memperluas wawasan dalam menulis dan meningkatkan keterlibatan dalam belajar bahasa Indonesia.

Namun, penggunaan AI dalam hubungan dosen dan mahasiswa juga menimbulkan kekhawatiran terkait potensi kurangnya interaksi langsung. Meski AI menawarkan efisiensi dalam hal administrasi dan penilaian otomatis, ada anggapan bahwa ketergantungan pada teknologi ini dapat mengurangi aspek kritis serta keterlibatan emosional yang penting dalam pembelajaran. Beberapa mahasiswa merasa bahwa AI sebaiknya berperan sebagai alat pendukung saja dan tidak bisa sepenuhnya menggantikan peran dosen dalam pengajaran interaktif dan kreatif. Dalam pembelajaran bahasa, dosen memegang peran penting dalam memfasilitasi diskusi, memahami konteks budaya, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, aspek-aspek tersebut merupakan aspek-aspek yang sulit digantikan oleh AI.

Meskipun AI dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi dengan memberikan saran kata atau kalimat alternatif, terdapat risiko ketergantungan yang bisa menghambat inisiatif mahasiswa dalam berpikir kritis dan mengembangkan ide secara mandiri. Beberapa mahasiswa menganggap AI sebagai alat bantu yang efektif jika digunakan secara bijak, namun menyadari bahwa penggunaan berlebihan dapat mengurangi kreativitas karena mahasiswa cenderung bergantung pada saran AI tanpa mengolah ide

secara mandiri. Hal ini menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, di mana ketergantungan pada AI harus diimbangi dengan metode yang mendorong mahasiswa untuk tetap terlibat aktif dalam proses berpikir dan berkreasi. Selain itu, kesenjangan teknologi juga menjadi perhatian karena tidak semua mahasiswa memiliki akses yang setara ke perangkat AI yang canggih, sehingga dapat menimbulkan ketidakadilan dalam kesempatan belajar.

Secara keseluruhan, meskipun AI menghadirkan peluang besar dalam memperkaya proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan literasi dan pemahaman bahasa Indonesia, dosen dan mahasiswa perlu menjaga keseimbangan. AI seharusnya berfungsi sebagai alat pendukung yang mempercepat proses belajar dan meningkatkan akses informasi, namun tetap memerlukan interaksi manusia yang esensial untuk mendukung aspek emosional dan kontekstual dalam pembelajaran. Dengan mengombinasikan kemampuan AI dan pendekatan tradisional, hubungan dosen-mahasiswa dalam pendidikan bahasa Indonesia dapat lebih terintegrasi, mendukung perkembangan literasi yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Simpulan

Penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa semester tiga FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kreativitas dan literasi mereka. Dari 25 responden, mayoritas mendukung penggunaan AI untuk meningkatkan pemahaman bahasa dalam hal

kosakata, tata bahasa, dan gaya bahasa. Temuan survei menunjukkan bahwa AI efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, memberikan umpan balik instan, dan merekomendasikan produk bacaan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Namun, ada bukti bahwa efek positif AI dapat mengurangi kreativitas dan pemikiran kritis.

Secara umum, kecerdasan buatan (AI) berguna sebagai alat pengajaran yang mendukung pendidikan, meskipun masih memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan keterbatasan manusia. Dosen sangat penting dalam pembelajaran, terutama di bidang pendidikan yang membutuhkan komunikasi terbuka dan kreativitas.

Daftar Pustaka

- Ali, M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2).
- Apriliani, D. (2024). Penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7, No 1, 15-21. doi:<https://doi.org/10.22437/dikbastra.v7i1.33262>
- D, A. (2024). Penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 15-21.
- Firdaus, M. R., Irawan, R. R., & dkk. (2024, 1 Januari). Tantangan Teknologi Artificial Intelligence pada Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2 No.1.
- Justan, R., Margiono, Aziz, A., & Sumiati. (2024, Januari). Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3, No.2.
- Kurniawan, H., W.U., A. S., & Tambunan, R. W. (2024, Juni). Potensi AI dalam Meningkatkan Kreativitas dan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JURNAL AHLI MUDA INDONESIA*, 5, Nomor 1, 8-15.
- Laupichler, M. C., Aster, A., Schirch, J., & Raupach, T. (2022). Artificial intelligence literacy in higher and adult education: A scoping literature review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3.
- Liliana, D. Y., Nalawati, R. E., Warsuta, B., & Sugiyanto. (2023, Juni). Kajian Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence Generatif dalam Aktivitas Akademik di Politeknik Negeri Jakarta. *SNIV: SEMINAR NASIONAL INOVASI VOKASI*, 2, no. 1.
- Lukman, Agustina, R., & Aisy, R. (2023, Juli). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Untuk Pembelajaran Di Kalangan Mahasiswa Stit Pemalang. *Jurnal Madaniyah*, 13 Nomor 2.
- Memanfaatkan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pembelajaran: Menuju Masa Depan Pendidikan yang Lebih Canggih dan Personal.* (2024, April 2). Dipetik 2024, dari PMB UNJANI: <https://pmb.unjani.ac.id/memanfaatkan-kecerdasan-buatan-ai-dalam-pembelajaran-menuju-masa-depan-pendidikan-yang-lebih-canggih-dan-personal/#:~:text=Meningkatkan%20Interaksi%20dan%20Motivasi%20Belajar,%2C%20ga%me%20edukasi%2C%20dan%20simulasi>
- Murdiyanto, D. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Pratama, A. B., Saputra, J. D., Marzuki, A., Nurfiansyah, M. R., Pratama , R. Y., & Arum, D. P. (2024). Pengaruh teknologi dalam peningkatan kemampuan bahasa Indonesia di era digital. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 103-109.